

HUBUNGAN PEMBERIAN MAKANAN BERGIZI GRATIS (MBG) DENGAN PERILAKU JAJAN SISWA DI SDN WONOASRI 02 TEMPUREJO KABUPATEN JEMBER

Devi Agustini Rahayu¹, Susi Wahyuning Asih², Sri Wahyuni³
agustinirahayudevi@gmail.com¹, susiwahyuningasih@unmuhjember.ac.id²,
sriwahyuni@unmuhjember.ac.id³

Universitas Muhamamdiyah Jember

ABSTRAK

Anak usia sekolah dasar merupakan kelompok yang rentan mengalami masalah gizi akibat pola konsumsi yang kurang sehat, termasuk tingginya perilaku jajan. Makanan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan status gizi sekaligus membentuk perilaku makan sehat pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pemberian Makanan Bergizi Gratis (MBG) dengan perilaku jajan siswa di SDN Wonoasri 02 Tempurejo Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional dan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV dan V di SDN Wonoasri 02 Tempurejo Kabupaten Jember sebanyak 102 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji korelasi Spearman pada tingkat signifikansi $\alpha \leq 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai pemberian makanan bergizi gratis baik, yaitu sebanyak 71 siswa (69,6%), mayoritas responden memiliki perilaku jajan sehat sebanyak 75 siswa (73,5%). Hasil uji Spearman menunjukkan nilai p-value sebesar 0,005 dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,274 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pemberian makanan bergizi gratis dengan perilaku jajan siswa dengan arah hubungan positif dan kekuatan hubungan lemah. Simpulan penelitian ini adalah Semakin baik program pemberian makanan bergizi gratis, maka kecenderungan perilaku jajan siswa menjadi semakin sehat. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam penyusunan program promosi kesehatan, edukasi gizi seimbang, serta pengawasan jajanan sehat di lingkungan sekolah. Dampak dari penerapan program MBG yang didukung edukasi kesehatan diharapkan mampu meningkatkan kualitas gizi anak usia sekolah, membentuk perilaku konsumsi yang sehat, dan mencegah berbagai masalah kesehatan akibat kebiasaan jajan yang tidak sehat.

Kata Kunci: Makanan Bergizi Gratis (MBG), Perilaku Jajan, Siswa Sekolah Dasar.

ABSTRACT

Elementary school children were a group that was vulnerable to nutritional problems due to unhealthy dietary patterns, including a high frequency of snack consumption. The Free Nutritious Meal (MBG) program was one of the government's initiatives to improve children's nutritional status while promoting healthy eating behaviors. This study aimed to analyze the relationship between the Free Nutritious Meal (MBG) program and the snacking behavior of students at SDN Wonoasri 02 Tempurejo, Jember Regency. This study employed a quantitative method with a correlational design and a cross-sectional approach. The study population consisted of all fourth- and fifth-grade students at SDN Wonoasri 02 Tempurejo, Jember Regency, totaling 102 students. The total sampling technique was applied. Data were collected using a questionnaire and were analyzed using the Spearman correlation test with a significance level of $\alpha \leq 0.05$. The results showed that most respondents perceived the implementation of the Free Nutritious Meal program as good, accounting for 71 students (69.6%), while the majority of respondents demonstrated healthy snacking behavior, accounting for 75 students (73.5%). The Spearman correlation test yielded a p-value of 0.005 and a correlation coefficient (r) of 0.274, indicating a statistically significant positive relationship with a weak correlation between the Free Nutritious Meal program and students' snacking behavior. It was concluded that the better the implementation of the Free Nutritious Meal program, the more likely students were to exhibit healthy snacking behavior. The findings of this study could serve as a basis for developing health promotion programs, balanced

nutrition education, and healthy snack monitoring in the school environment. Furthermore, the implementation of the MBG program, supported by health education, was expected to improve the nutritional status of school-aged children, promote healthy dietary behaviors, and prevent various health problems associated with unhealthy snacking habits.

Keywords: *Free Nutritious Meal (MBG), Snacking Behavior, Elementary School Students.*

PENDAHULUAN

Anak sekolah dasar merupakan kelompok usia yang rentan mengalami masalah gizi karena pada masa pertumbuhan yang membutuhkan asupan nutrisi seimbang. Kondisi gizi anak yang seimbang penting untuk perkembangan kognitif khususnya bagi siswa sekolah dasar. Permasalahan gizi di Indonesia masih memerlukan perhatian karena tingginya kasus kekurangan gizi dan meningkatnya perilaku konsumsi makanan tidak sehat. Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan gizi tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan pangan, tetapi juga perilaku makan dan pola konsumsi anak di sekolah (Ihsan, Dida & Lusiana 2024). Perilaku mengkonsumsi makanan sama seperti perilaku yang ada pada diri seseorang dipengaruhi oleh latar belakang, sosial budaya dan tempat mereka hidup (Oktavia, Neviyarni, & Irdamurni, 2021).

Menurut Nasional Riset Kesehatan Dasar tahun 2024 prevalensi status gizi anak usia 5-12 tahun dengan kategori kurang maupun lebih di Indonesia masih signifikan. Dilihat dari Indeks Massa Tubuh (IMT/U) menunjukkan bahwa prevalensi anak dengan kategori kurus mencapai 9,2% dengan 2,4% termasuk dalam kategori sangat kurus dan 6,8% dalam kategori kurus. Prevalensi kegemukan juga signifikan di Indonesia dengan angka mencapai 20% terdiri dari 10,8% gemuk dan 9,2% obesitas. Data dari riset ini menunjukkan bahwa masalah status gizi pada anak usia sekolah di Indonesia masih signifikan. Permasalahan gizi pada anak sekolah dapat dipengaruhi oleh perilaku makan.

Menurut Kementerian Kesehatan Tahun 2022 sebanyak 65% anak usia sekolah tidak sarapan sehat, kurang konsumsi sayur 97,7% dan kurang konsumsi buah sebanyak 54% (Manurung 2024). Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan kepala sekolah SDN Wonoasri 02 Tempurejo Kabupaten Jember diperoleh data seluruh siswa kelas V dan IV sebanyak 152 siswa. Ditunjang dengan Pengumpulan data menggunakan kuesioner terkait perilaku jajan dan konsumsi makanan bergizi didapatkan data primer sebanyak Berdasarkan hasil pengisian kuesioner pada 30 siswa, diperoleh bahwa sebanyak 29 siswa (97,7%) masih menunjukkan perilaku jajan di lingkungan sekolah meskipun telah memperoleh makanan bergizi gratis. Sebanyak 26 siswa (86,7%) menyatakan sering membeli jajanan tidak sehat di kantin, 7 siswa (23,1%) selalu membeli jajanan karena pengaruh teman, 12 siswa (38,5%) kadang-kadang membeli jajanan dengan warna mencolok, dan 18 siswa (60%) membeli jajanan karena kemasan menarik tanpa memperhatikan nilai gizinya. Selain itu, 7 siswa (23,1%) lebih memilih jajanan tidak sehat dibandingkan makanan bergizi gratis, sedangkan 21 siswa (69,2%) menghabiskan makanan bergizi gratis setiap hari.

Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perilaku jajan siswa berada pada kategori tinggi yaitu 80,9%. Meskipun pemberian makan bergizi gratis telah dijalankan namun pengetahuan siswa terhadap makanan bergizi tergolong rendah yaitu sebesar 51,1%. Perilaku jajan di sekolah disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan lingkungan yang mendukung anak untuk membeli jajanan di luar sekolah yang lebih menarik dari segi warna, rasa, dan harga. Penelitian tersebut juga menyebutkan kurangnya edukasi mengenai pengetahuan gizi dan berkelanjutan dari pihak sekolah maupun tenaga kesehatan mengenai

kandungan gizi, bahan tambahan pangan, dan bahaya jajanan tidak sehat menjadi penyebab utama rendahnya kesadaran gizi siswa (Kasmad & Mutmainnah, 2024).

Makanan memegang peranan penting dalam memberikan asupan energi dan gizi bagi anak usia sekolah. Jajanan yang tidak sehat dapat menyebabkan berbagai gangguan kesehatan seperti gangguan pencernaan, keracunan dan gangguan perkembangan pada kesehatan anak sekolah. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa masih banyak siswa berperilaku jajan tidak sehat. Kondisi ini terjadi pada kelompok anak usia sekolah dan mengalami berbagai permasalahan gizi, baik masalah kekurangan gizi maupun kelebihan gizi. Jajanan yang sehat merupakan jajanan yang mempunyai nilai gizi baik untuk tumbuh kembang anak dan faktor terpenting dalam tahap perkembangan dalam meningkatkan asupan gizi seimbang. anak sekolah belum paham bagaimana memilih jajanan sehat mereka hanya memilih makanan yang menarik dan membeli jajanan sesuai kesukaannya sehingga tidak melihat dampak buruk bagi kesehatannya (Fauziah, Kasmianti, & Jambormias, 2023).

Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu kebijakan pemerintah Indonesia. Program ini bertujuan meningkatkan kualitas gizi masyarakat dan mutu sumber daya manusia di Indonesia, terutama bagi ibu hamil, balita, serta anak-anak sekolah dari jenjang TK hingga SMA (Virlana & Tjoneng 2025). Pelaksanaan Program Makanan Bergizi Gratis ini telah berjalan di berbagai daerah namun masih menghadapi tantangan yang signifikan. Beberapa laporan menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara makanan yang disajikan dengan standar gizi dan porsi yang tidak merata. Beberapa faktor lain dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian makan bergizi gratis tingginya perilaku jajan, tingkat ekonomi keluarga, dan pemahaman orang tua tentang gizi dapat mempengaruhi keberhasilan program. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perilaku jajan tetap tinggi meskipun pemberian makanan bergizi gratis telah diterapkan, sehingga dapat mempengaruhi efektivitas program makan bergizi gratis (Sabrina & Anwa 2022). Tingginya perilaku jajan disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa mengenai pentingnya asupan makanan bergizi dan dampak buruk dari konsumsi jajanan yang tidak sehat. Anak-anak lebih tertarik pada jajanan di luar sekolah yang memiliki warna mencolok, rasa yang gurih, manis, serta harga yang relatif murah, sehingga lebih menarik dibandingkan makanan bergizi gratis yang disediakan oleh pemerintah.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini secara khusus meneliti hubungan antara pemberian makan bergizi gratis dengan perilaku jajan siswa sekolah dasar. Fokus ini memberikan pemahaman baru terhadap perilaku jajan anak sekolah dasar dan menilai efektivitas program pemerintah dalam pemberian makan bergizi gratis dan membentuk kebiasaan makan yang lebih bergizi khususnya di SDN Wonoasri 02 tempurejo Kabupaten Jember. Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Dengan adanya program ini diharapkan anak sekolah mendapatkan asupan gizi yang cukup di sekolah dan mengurangi perilaku jajan tidak bergizi.

METODOLOGI

Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional dan pendekatan cross-sectional. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur kekuatan hubungan antara dua atau lebih variabel tanpa adanya intervensi (Sugiyono 2022). Pendekatan cross-sectional adalah desain penelitian observasional yang dilakukan dengan mengumpulkan data pada satu titik waktu untuk sejumlah subjek tertentu. Tujuannya adalah

untuk mengetahui prevalensi, karakteristik, atau hubungan antar variabel pada populasi saat itu, tanpa melakukan intervensi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis korelasi antara pemberian makan bergizi gratis dengan perilaku jajan siswa di SDN Wonoasri 02 Tempurejo Kabupaten Jember, yang datanya diambil dalam satu waktu pengukuran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian yang terdiri dari data umum dan data khusus dari responden penelitian yang merupakan siswa kelas IV dan V di SDN Wonoasri 02 Tempurejo Kabupaten Jember. Penyajian data bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik responden serta hasil pengukuran terhadap 2 variabel yang diteliti. Data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi agar mempermudah proses analisis dan interpretasi.

A. Data Umum

Data umum yang dikumpulkan mencakup usia, jenis kelamin, dan kelas responden. Data ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik dasar responden yang dapat menjadi pertimbangan dasar analisis hasil penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel distribusi untuk mempermudah interpretasi hasil.

1. Usia

Berikut adalah distribusi frekuensi usia responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini: Tabel 1 Distribusi Frekuensi Usia Responden di SDN Wonoasri 02 Tempurejo Kabupaten Jember pada bulan mei tahun 2026 (N=102)

Usia (Tahun)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
9	40	39,2
10	22	21,6
11	40	39,2
Total	102	100

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa responden berusia 9 tahun dan 11 tahun memiliki jumlah yang sama, yaitu masing-masing sebanyak 40 siswa (39,2%). Sementara itu, responden berusia 10 tahun berjumlah 22 siswa (21,6%). Dengan demikian, mayoritas responden dalam penelitian ini berusia 9 tahun dan 11 tahun, masing-masing sebesar 39,2% dari total responden.

2. Jenis kelamin

Berikut merupakan distribusi frekuensi jenis kelamin dari responden yang terlibat dalam penelitian

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden di SDN Wonoasri 02 Tempurejo Kabupaten Jember pada Bulan Mei Tahun 2026 (n=102)

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	46	45,1
Perempuan	56	54,9
Total	102	100

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 56 siswa (54,9%)

3. Kelas

Berikut merupakan distribusi frekuensi kelas dari responden yang terlibat dalam penelitian. Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kelas Responden di SDN Wonoasri 02 Tempurejo Kabupaten Jember pada Bulan Mei Tahun 2026 (n=102)

Kelas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kelas 4	52	51,0
Kelas 5	50	49,0
Total	102	100

Berdasarkan Tabel 3 diketahui mayoritas responden berada di kelas 4, yaitu sebanyak 52 siswa (51,0%). Sementara itu responden yang berada di kelas 5 sebanyak 50 siswa (49,0%).

B. Data Khusus

Data khusus pada penelitian ini mencakup dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemberian makanan bergizi gratis (MBG), sedangkan variabel dependennya adalah perilaku jajan siswa. Kedua variabel ini diukur menggunakan instrumen kuesioner yang telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas. Hasil pengukuran tersebut disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk menggambarkan tingkat pemberian makanan bergizi gratis (MBG) serta perilaku jajan siswa di SDN Wonoasri 2 Tempurejo Kabupaten Jember.

1. Makanan Bergizi Gratis (MBG)

Berikut adalah tabel yang menunjukkan distribusi frekuensi pemberian makanan bergizi gratis di SDN Wonoasri 02 Tempurejo Kabupaten Jember berdasarkan persepsi siswa:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pemberian Makanan Bergizi Gratis (MBG) di SDN Wonoasri 02 Tempurejo Kabupaten Jember pada

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	71	69,6
Cukup baik	30	29,4
Kurang baik	1	1,0
Total	102	100

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 71 responden (69,6%) menganggap pemberian makanan bergizi gratis di SDN Wonoasri 02 Tempurejo Kabupaten Jember ini sudah dilaksanakan dengan baik, namun masih terdapat (29,4%) yang menganggap pemberian makanan bergizi gratis cukup baik, dan 0,1% kurang baik.

2. Perilaku jajan siswa

Tabel 5 Distribusi frekuensi Perilaku jajan siswa di SDN Wonoasri 02 Tempurejo Kabupaten Jember pada bulan Mei 2026

Kategori	Frekuensi	Persentase
Perilaku Jajan Sehat	75	73,5
Perilaku Jajan Kurang Sehat	24	23,5
Perilaku Jajan Tidak Sehat	3	2,9
Total	102	

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki perilaku jajan sehat, yaitu 75 siswa (73,5%), namun masih terdapat 23,5% siswa memiliki perilaku jajan kurang sehat dan 2,9 siswa memiliki perilaku jajan tidak sehat.

C. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengolahan data terkait hubungan pemberian makanan bergizi gratis dengan perilaku jajan siswa di SDN Wonoasri 02 Tempurejo Kabupaten Jember didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 6 Hubungan pemberian makanan bergizi gratis dengan perilaku jajan siswa di SDN Wonoasri 02 Tempurejo Kabupaten Jember pada bulan Mei Tahun 2026

Kategori MBG	Tidak Sehat	Kurang Sehat	Sehat	<i>p</i>	<i>r</i>
Kurang	1	1	0	0,005	0,274
Cukup	1	17	13		
Baik	1	11	57		
Total	3	29	70		

Berdasarkan Tabel 6, sebagian besar responden memiliki kategori pemberian makanan bergizi gratis (MBG) yang baik, yaitu sebanyak 69 siswa. Pada kelompok tersebut, mayoritas siswa memiliki perilaku jajan sehat, yaitu sebanyak 57 siswa. Sementara itu, pada kategori MBG cukup, sebagian besar siswa memiliki perilaku jajan kurang sehat, yaitu sebanyak 17 siswa. Pada kategori MBG kurang, masing-masing terdapat 1 siswa dengan perilaku jajan kurang sehat dan 1 siswa dengan perilaku jajan tidak sehat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kategori pemberian makanan bergizi gratis yang diterima siswa, maka semakin banyak siswa yang memiliki perilaku jajan sehat. Hasil uji statistik Spearman's rho menunjukkan nilai *p*-value sebesar 0,005 yang lebih kecil dari α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian makanan bergizi gratis dengan perilaku jajan siswa di SDN Wonoasri 02 Tempurejo Kabupaten Jember. Nilai koefisien korelasi (*r*) sebesar 0,274 menunjukkan bahwa kekuatan hubungan lemah, arah hubungan bersifat positif dengan kekuatan korelasi yang lemah. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik pemberian makanan bergizi gratis yang diterima siswa, maka perilaku jajan siswa cenderung semakin sehat. Sebaliknya, semakin rendah kategori pemberian makanan bergizi gratis yang diterima siswa, maka perilaku jajan siswa cenderung kurang sehat.

Pembahasan

Bab ini menjelaskan secara rinci hasil penelitian berdasarkan analisis peneliti, lalu dikaitkan dengan tujuan penelitian sebelumnya untuk memperkuat temuan, dan dijelaskan sesuai konteks penelitian serta teori yang mendukung. Bab ini juga membahas interpretasi hasil penelitian, keterbatasan dan implikasinya dalam bidang keperawatan.

A. Interpretasi Penelitian

1. Pemberian makanan bergizi gratis

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden menilai pemberian Makanan Bergizi Gratis (MBG) baik yaitu sebanyak 69 responden (67,6%), kategori cukup sebanyak 31 responden (30,4%), dan kategori kurang sebanyak 2 responden (2,0%). Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis di SDN Wonoasri 02 Tempurejo Kabupaten Jember telah berjalan dengan baik. Sebagian besar siswa menerima makanan secara rutin, variasi menu yang cukup beragam, kualitas makanan yang dianggap layak dan sesuai kebutuhan siswa. Selain itu, sebagian besar siswa juga mengonsumsi makanan yang diberikan hingga habis sehingga program MBG dapat membantu memenuhi kebutuhan gizi harian siswa di sekolah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan tujuan Program Makanan Bergizi Gratis yang bertujuan meningkatkan status gizi dan membentuk perilaku makan sehat pada anak usia

sekolah. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2024), program MBG dirancang untuk membantu pemenuhan kebutuhan nutrisi anak sekolah serta mengurangi risiko masalah gizi pada anak usia sekolah dasar. Penelitian Wiranata (2025) menunjukkan bahwa program pemberian makanan bergizi gratis memberikan dampak positif terhadap kualitas gizi dan kebiasaan makan siswa di lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian Qomarrullah et al. (2025) menyebutkan bahwa program makan bergizi gratis berpengaruh terhadap peningkatan kesehatan anak sekolah apabila pelaksanaannya dilakukan secara berkelanjutan dan sesuai standar gizi seimbang.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) di SDN Wonoasri 02 Tempurejo Kabupaten Jember telah berjalan cukup baik dan mampu mendukung pemenuhan kebutuhan gizi siswa. Peneliti berpendapat bahwa tingginya kategori MBG yang baik menunjukkan bahwa program telah diterima dengan baik oleh siswa. Keberhasilan program ini dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas konsumsi makanan anak sekolah. Program ini juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam pembentukan perilaku makan sehat pada anak usia sekolah. Namun, keberhasilan program tetap memerlukan dukungan edukasi gizi, pengawasan jajanan sekolah, serta keterlibatan guru dan orang tua agar perilaku konsumsi makanan sehat pada siswa dapat terbentuk secara optimal.

2. Perilaku jajan siswa

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa memiliki perilaku jajan sehat sebanyak 70 responden (68,6%), perilaku jajan kurang sehat sebanyak 29 responden (28,4%), dan perilaku jajan tidak sehat sebanyak 3 responden (2,9%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki perilaku pemilihan jajanan relatif baik meskipun masih terdapat siswa yang mengonsumsi jajanan kurang sehat maupun tidak sehat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fauziah, Kasmianti, dan Jambormias (2023) yang menyatakan bahwa edukasi jajanan sehat mampu meningkatkan pengetahuan dan perilaku anak usia sekolah dalam memilih makanan yang aman dan bergizi. Selain itu, penelitian Muhimah dan Farapti (2023) menunjukkan bahwa perilaku konsumsi jajanan pada anak sekolah dipengaruhi oleh ketersediaan makanan di lingkungan sekolah serta kebiasaan konsumsi yang telah terbentuk sebelumnya. Semakin paham anak terhadap makanan sehat, maka semakin baik pula perilaku pemilihan jajanan yang dilakukan. Menurut Notoatmodjo (2020), perilaku kesehatan terdiri dari pengetahuan, sikap, dan tindakan. Pengetahuan yang baik mengenai makanan sehat akan memengaruhi sikap seseorang dalam memilih makanan dan akhirnya diwujudkan dalam tindakan konsumsi sehari-hari. Oleh karena itu, perilaku jajan yang sehat dapat mencerminkan adanya pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pentingnya memilih makanan yang aman dan bergizi. Peneliti berpendapat bahwa perilaku jajan sehat yang dimiliki sebagian besar siswa kemungkinan dipengaruhi oleh adanya Program Makan Bergizi Gratis yang telah diterapkan di sekolah. Makanan bergizi yang diberikan secara rutin dapat membantu memenuhi kebutuhan energi siswa sehingga mengurangi keinginan untuk membeli jajanan secara berlebihan. Namun, masih ditemukannya siswa dengan perilaku jajan kurang sehat menunjukkan bahwa faktor lain seperti uang saku, pengaruh teman sebaya, kebiasaan jajan, dan daya tarik jajanan di lingkungan sekolah masih memiliki pengaruh terhadap perilaku jajan siswa.

3. Hubungan Pemberian Makanan Bergizi Gratis Dengan Perilaku Jajan Siswa

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian Makanan Bergizi Gratis (MBG) dengan perilaku jajan siswa di SDN Wonoasri 02 Tempurejo Kabupaten Jember. Hasil uji Spearman Rank menunjukkan nilai p-value sebesar 0,005 ($<0,05$) dengan koefisien korelasi sebesar 0,274. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan dengan arah hubungan positif dan kekuatan hubungan lemah. Semakin baik pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis, maka semakin baik pula perilaku jajan siswa. Sebagian besar siswa yang memperoleh Makan bergizi gratis kategori baik memiliki perilaku jajan sehat yaitu sebanyak 57 siswa. Pada kategori Makan bergizi gratis cukup masih ditemukan siswa dengan perilaku jajan kurang sehat sebanyak 17 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian makanan bergizi di sekolah berperan sebagai faktor pendukung dalam membentuk perilaku konsumsi yang lebih sehat pada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang rutin mengonsumsi makanan bergizi gratis cenderung lebih jarang membeli jajanan berlebihan di lingkungan sekolah. Pemberian makanan sesuai dengan pemenuhan gizi yang cukup membantu mengurangi rasa lapar saat jam istirahat sehingga siswa tidak terlalu terdorong untuk membeli makanan ringan dan minuman manis. Selain itu, adanya program Makan bergizi gratis juga membantu siswa mengenal pola makan yang lebih sehat sejak usia sekolah dasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmah et al. (2025) yang menyatakan bahwa Program Makan Bergizi Gratis dapat membantu membentuk kebiasaan makan sehat dan mengurangi ketergantungan siswa terhadap jajanan sekolah. Penelitian Muhimah dan Farapti (2023) juga menunjukkan bahwa perilaku konsumsi jajanan dipengaruhi oleh ketersediaan makanan di lingkungan sekolah. Ketika kebutuhan energi siswa telah terpenuhi melalui makanan yang bergizi, kecenderungan membeli jajanan tidak sehat menjadi lebih rendah. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan menggunakan teori Lawrence Green melalui model Precede-Proceed yang menyatakan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi, faktor pendukung (enabling factors), dan faktor penguat (reinforcing factors). Faktor predisposisi meliputi pengetahuan, sikap, dan keyakinan siswa mengenai makanan sehat. Faktor pendukung dalam penelitian ini adalah Program Makan Bergizi Gratis yang menyediakan akses makanan sehat bagi siswa di sekolah. Sedangkan faktor penguat meliputi dukungan guru, orang tua, dan teman sebaya yang dapat memperkuat perilaku makan sehat pada siswa. Menurut model Precede.-Proceed Lawrence Green, perubahan perilaku tidak terjadi secara spontan tetapi melalui proses yang dipengaruhi oleh lingkungan dan dukungan yang tersedia. Makanan bergizi gratis menjadi bentuk intervensi yang menyediakan lingkungan sekolah yang lebih mendukung perilaku makan sehat. Ketika siswa memperoleh makanan bergizi dengan frekuensi yang teratur dan kualitas yang baik, kebutuhan energi mereka lebih terpenuhi sehingga kecenderungan membeli jajanan tidak sehat dapat berkurang.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pemberian Makanan Bergizi Gratis (MBG) dengan perilaku jajan siswa di SDN Wonoasri 02 Tempurejo Kabupaten Jember. Peneliti berpendapat bahwa hubungan yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis berperan dalam membentuk perilaku jajan yang lebih sehat pada siswa. Akan tetapi, kekuatan hubungan yang masih tergolong lemah ($r = 0,274$) menunjukkan bahwa perilaku jajan siswa tidak hanya dipengaruhi oleh pemberian makanan bergizi gratis, Faktor lain seperti uang saku, pengaruh teman sebaya, dukungan keluarga, kebiasaan sarapan, serta ketersediaan jajanan di

lingkungan sekolah juga berkontribusi terhadap perilaku jajan siswa. Oleh karena itu, keberhasilan Program Makan Bergizi Gratis perlu didukung dengan edukasi gizi yang berkelanjutan, pengawasan kantin sekolah, serta keterlibatan orang tua dan guru agar perubahan perilaku yang terbentuk dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada proses Pengumpulan data yang menggunakan kuesioner dan berpotensi menimbulkan bias subjektivitas akibat jawaban responden yang kurang sesuai dengan kenyataannya. Penelitian ini hanya meneliti hubungan pemberian makanan bergizi gratis dengan perilaku jajan siswa sehingga belum menganalisis faktor lain yang juga dapat mempengaruhi perilaku jajan, seperti uang saku, pengaruh teman sebaya, pola asuh keluarga, dan lingkungan sekolah.

C. Implikasi dalam bidang keperawatan Komunitas

Dalam konteks keperawatan komunitas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) memiliki peran penting sebagai upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan kesehatan anak usia sekolah. Program Pemberian makanan bergizi gratis membantu memenuhi kebutuhan gizi siswa serta mendukung pembentukan perilaku makan sehat sejak dini melalui penyediaan makanan yang sesuai dengan prinsip gizi seimbang di lingkungan sekolah. Pemberian makanan bergizi di sekolah dapat membantu mengurangi kebiasaan konsumsi jajanan tidak sehat yang berisiko menimbulkan masalah kesehatan seperti obesitas, kekurangan gizi, gangguan pencernaan, maupun penurunan konsentrasi belajar.

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pelayanan keperawatan sekolah dalam menyusun program promosi kesehatan terkait edukasi gizi, pengawasan kantin sehat, dan pembentukan kebiasaan konsumsi makanan sehat pada siswa sekolah dasar. Perawat Komunitas memiliki peran sebagai educator, conceloar, dan advocate dalam pemenuhan gizi seimbang melalui pendekatan preventif edukasi dan pembinaan perilaku makan sehat yang membantu meningkatkan kesehatan anak serta mencegah munculnya masalah kesehatan akibat pola konsumsi makanan yang tidak sehat. Dengan demikian, Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) tidak hanya berperan dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi siswa, tetapi juga menjadi bagian penting dalam upaya keperawatan komunitas untuk meningkatkan kualitas kesehatan anak usia sekolah melalui pembentukan perilaku hidup sehat secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pemberian Makan Bergizi Gratis (MBG) dengan perilaku jajan siswa di SDN Wonoasri 02 Tempurejo Kabupaten Jember terhadap 102 responden, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemberian Makan Bergizi Gratis (MBG) di SDN Wonoasri 02 Tempurejo Kabupaten Jember sebagian besar responden menilai pemberian makanan bergizi gratis pada kategori baik sebanyak 69 responden (67,6%). Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi pemberian makanan dan kepatuhan siswa dalam mengonsumsi makanan yang diberikan telah terlaksana dengan baik.
2. Perilaku jajan siswa di SDN Wonoasri 02 Tempurejo Kabupaten Jember besar berada pada kategori sehat sebanyak 70 responden (68,6%), Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mampu memilih dan mengonsumsi jajanan yang aman, sehat, dan sesuai dengan prinsip gizi seimbang.

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian Makan Bergizi Gratis (MBG) dengan perilaku jajan siswa di SDN Wonoasri 02 Tempurejo Kabupaten Jember.

Saran

1. Siswa (Responden)

Siswa diharapkan dapat memanfaatkan program Makan Bergizi Gratis dengan baik serta meningkatkan kesadaran dalam memilih jajanan yang sehat, aman, dan bergizi.

2. Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mempertahankan dan memantau kualitas pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis, baik dari segi variasi menu, kualitas makanan, maupun pengawasan konsumsi makanan siswa di sekolah. Sekolah juga perlu melakukan edukasi terhadap jajanan yang dijual di lingkungan sekolah agar siswa lebih mudah memilih makanan yang sehat.

3. Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan diharapkan dapat bekerja sama dengan pihak sekolah dalam memberikan pendidikan kesehatan mengenai gizi seimbang, dan pentingnya memilih jajanan sehat. Edukasi yang berkelanjutan dapat membantu meningkatkan perilaku konsumsi yang lebih baik pada anak usia sekolah.

4. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang memengaruhi perilaku jajan siswa seperti uang saku, kebiasaan sarapan, pengaruh teman sebaya, dukungan keluarga, serta ketersediaan jajanan di lingkungan sekolah. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan cakupan wilayah yang lebih luas untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, L., Endro, O. P., & Damanik, R. M. (2012). Preferensi dan Frekuensi Konsumsi Makanan Jajanan pada Anak Sekolah Dasar di Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 7(2), 119–126. <https://doi.org/10.25182/jgp.2012.7.2.119-126>
- Amalia, R., Fitriani, N., & Putri, D. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Jajan pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(1), 45–52.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. (2022). Pedoman keamanan pangan untuk anak sekolah. BPOM RI
- Dewi, P. S., & Kurniawati, H. (2022). Gambaran Perilaku Konsumsi Jajanan Anak Usia Sekolah di Wilayah Perkotaan. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(1), 55–62.
- Fauziah, A., Kasmiati, K., & Jambormias, J. L. (2023). Edukasi Jajanan Sehat Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *EJOIN : Jurnal Of Community Health* 1(9), 953–960. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i9.1545>
- Herdiana, D. (2025). Implementasi Kebijakan Makan Bergizi Gratis (MBG): Faktor-faktor Pendorong dan Penghambat, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 3(2), 470–477.
- Hidayati, R., & Puspitasari, E. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Jajanan Sehat pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(3), 180–188.
- Husna, W., Wahyuni, D., & Rusmiati, D. (2022). Efektifitas Media Promosi Kesehatan tentang Pengetahuan Jajanan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar Jakarta Pusat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(2), 150–158.
- Ihsan, N. I., Dida, S., & Lusiana, E. (2024). Peran Role Model Dalam Edukasi Pangan Jajanan Anak Sekolah (Pjas) Di Lingkungan Sekolah. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia* 7(1), 85. <https://doi.org/10.17977/um032v7i1p85-93>
- Kasmad, M. R., & Mutmainnah. (2024). Hubungan Pengetahuan Makanan Bergizi dengan Perilaku

- Jajan pada Siswa SMP YP PGRI Makassar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(3), 1445–1450.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman gizi seimbang*. Kementerian Kesehatan RI
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman pemberian makanan tambahan anak sekolah*. Kementerian Kesehatan RI
- Lestari, T. T., & Thisrty, I. (2021). Pentingnya Jajanan Sehat Untuk Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Implementa Husada*, 2(4), 390–393.
- Mane, G., Wega, M. O., Kuwa, M. K. R., Gaharpung, M. S., & Eda, L. N. (2023). Gambaran perilaku anak sekolah dasar dalam mengkonsumsi jajan di SD Inpres Santo Yosef Maumere Kabupaten Sikka Tahun 2023. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 3(4), 537–545.
- Manurung, J., Prisca, D., Suraya, R., Dzakhirah, J., Rahayu, S., & Tsany Andarisa Pinem, T. (2024). Gambaran Status Gizi Pada Anak Sekolah Dasar di SDN 101826 Tuntungan Tahun 2024. *JHR: Journal of Health and Religion*, 1(3), 96–104.
- Metode Penelitian Pendidikan: Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D dan Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Muhimah, H., & Farapti. (2023). Availability and Consumption Behavior of Snack Food with Nutritional Status in Elementary School. *Media Gizi Kesmas*, 12(1), 575–582.
- Notha, M., Sari, S. M., & Zahraini. (2025). Penerapan implikasi MBG (Makan Bergizi Gratis) di sekolah dasar. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(3).
- Notoatmodjo, S. (2015). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta Oktavia, L. S., Neviyarni, & Irdamurni. (2021). *Perkembangan Anak Usia Sekolah*
- Nurhayati, E., Suryani, D., & Kurniawati, R. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku memilih jajanan sehat pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 18(2), 101–109.
- Prasetyo, A., Lestari, W., & Hidayah, N. (2023). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Perilaku Jajan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 12(2), 89–96.
- Priawantiputri, W., Rahmat, M., & Purnawan, A. I. (2019). Efektivitas pendidikan gizi dengan media kartu edukasi gizi terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku makanan jajanan anak sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan*, 10(3), 403–411.
- Pribadi, T., Malahayati, U., Widodo, S., & Malahayati, U. (2023). ISSN 277-0826 (Print) ISSN 2776-592X (Online) Volume 2 , Number 4 , December 2022. *Jurnal Of Public Health Concerns*, 2(August), 184–189.
- Rahmah, H. A., Anggraini, A., Nilasari, Y. P., & Salsabilla, E. P. (2025). Effectiveness of free nutritious meals on snack behavior in elementary students. *Jurnal Gizi Indonesia*, 10(1), 12–20.
- Rizqiya, F., Kusumaningati, W., & Dainy, N. C. (2024). Analisis Hubungan Konsumsi Makanan Siap Saji, Jajan dan Kebiasaan Sarapan dengan Gizi Lebih Anak Usia Sekolah Dasar. *Muhammadiyah Journal of Nutrition and Food Science*, 5(2), 114–120. <https://doi.org/10.24853/mjnf.5.2.114-120>.
- Sabrina, N., & Anwar, K. (2022). The association of snacking behavior and sodium intake with nutritional status in primary school children. *International Journal of Nutrition and Public Health*, 7(2), 45–52.
- Salbila, S., Santi, T. D., & Zakaria, R. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Konsumsi Jajan pada Murid di Sekolah Dasar Negeri 1 Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i2.15234>
- Valencia, F., & Giraldo, D. (2019). Defenisi Perilaku. *International Encyclopedia of Public Health*, 6(11), 951–952., 2, 357–358.
- Virlana, B., & Tjoneng, A. (2025). Morality : Efektivitas Program Makan Bergizi Gratis: *Media Gizi Indonesia (MGI) I0*, 11(1), 57–82.